

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DESA UNTUK MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN PEMERINTAH DESA BANDUNG KECAMATAN KONANG
KABUPATEN BANGKALAN**

Moh. Husnul Yakin
Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
husnul.yakin14@gmail.com

Drs. Ec. Parikesit Penangsang, MM
Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
parikesit_1@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada kinerja keuangan Pemerintah Desa Bandung di Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan. Rasio yang digunakan adalah rasio aktivitas, pertumbuhan, efektivitas, dan efisiensi. Itu didasarkan pada penelitian deskriptif kuantitatif. Metode observasi dan pencatatan dokumen atau dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Informasi yang ditangani dalam pemeriksaan ini adalah laporan pelaksanaan Rencana Anggaran Pendapatan dari Kota (APBDes) di desa Bandung, Daerah Konang, Kabupaten Bangkalan. Metode analisis data adalah rasio efektivitas, efisiensi, aktivitas, dan pertumbuhan.

Berdasarkan temuan penelitian ini, kinerja APBD desa Bandung dilihat dari rasio efektivitas terhadap efisiensi dikategorikan efektif dan efisien; namun kinerja pemerintah desa ditinjau dari rasio aktivitas dan pertumbuhan dikatakan kurang Baik, sedangkan kinerja anggaran desa ditinjau dari rasio efektivitas terhadap efisiensi mengalami penurunan dan meningkat dari tahun 2020 ke tahun 2022. Akibatnya, pemerintah desa Bandung masih perlu melakukan banyak hal agar APBDes berjalan lebih baik.

Kata Kunci : Rasio Efektivitas, Rasio Efisiensi, Rasio Aktivitas dan Rasio Pertumbuhan

A. PENDAHULUAN

Mengingat otoritas publik merupakan asosiasi terbesar dan terhebat di negeri ini, maka perkembangannya tidak lepas dari kemampuannya. Sektor publik bahkan dapat dianggap sebagai entitas ekonomi dengan banyak sumber daya. Untuk mengelola urusan pemerintahan, pemerintah daerah bekerjasama dengan pemerintah federal dan pemerintah daerah lainnya (Nordawan, 2012:4). Perluasan sektor publik dapat dikaitkan dengan pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi. Karena otonomi daerah dapat mendorong individu untuk dapat mengatur dan mengelola daerahnya, maka pemerintah daerah perlu memiliki tingkat kemandirian keuangan yang lebih tinggi untuk daerahnya. Suatu daerah tidak lagi membutuhkan bantuan dari pemerintah federal dan provinsi dalam bentuk dana diskresioner ketika mencapai tingkat kemandirian finansial yang lebih tinggi. Namun demikian, pertimbangan pendanaan diperlukan untuk percepatan pembangunan daerah (Nordawan, 2012: 5).

Kota saat ini siap merdeka dan mandiri berkat meninggalnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Kota. Otonomi pemerintah desa dalam mengelola keuangan desa menjadi masalah. Salah satu inisiatif yang didukung pembayar pajak yang saat ini sedang dilaksanakan adalah proporsi toko kota 90:10. Tujuan pembiayaan desa adalah untuk mendorong pemberdayaan masyarakat, tata kelola pemerintahan, dan pelaksanaan pembangunan.

Interpretasi bahwa rencana keuangan pembayaran dan konsumsi kota meliputi belanja kota, tunjangan kota, dan

gaji kota didasarkan pada Pasal 9 Ayat (1) Peraturan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Administrasi Moneter Kota. Paparan pemerintah kota untuk mengawasi dan mendukung kegiatan yang didukung pemerintah untuk perbaikan kota dituangkan dalam rencana belanja dan penggunaan. Sebagian besar anggaran kota dihabiskan untuk perbaikan. Sesuai Keliat (2018), rencana permainan ini memungkinkan pemerintah kota untuk menjaga aset manusia yang dilakukan dewan untuk mendukung wilayah lokal kota secara transparan.

Pemerintah kota memiliki aset untuk mendanai pergerakan segala jenis yang berhubungan dengan kepentingan kota untuk menjalankan otoritas. Untuk melacak pengeluaran dan pendapatan, setiap desa memiliki keahliannya masing-masing. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa atau dikenal juga dengan APBDes menunjukkan hal tersebut. Untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan perbaikan kota dan pelaksanaannya, gagasan pengaturan keuangan Pemerintah Kota satu tahun APBDes dilakukan.

Karena akuntabilitas sangat penting dalam pelaksanaan berbagai bentuk kinerja pemerintah, maka evaluasi kinerja dapat membantu dalam mengolah dan merevisi kinerja pemerintah. Aspek evaluasi kinerja ini mendapat banyak pujian dari pemerintah. Karena dampak positifnya belum dirasakan oleh masyarakat luas, persoalan buruknya kinerja pemerintah daerah saat ini menjadi sorotan publik. Harapan masyarakat tentang bagaimana otoritas publik harus melaksanakan tanggung jawab mereka telah meningkat. Untuk menentukan seberapa efektif atau tidak efektifnya laporan keuangan

mengukur implementasi, otoritas publik menggunakan instrumen yang menindaklanjuti laporan keuangan untuk mengevaluasi implementasi rencana pengeluaran. Menurut Marsmo (2009), alat ini juga dapat digunakan untuk menentukan laporan keuangan masa depan secara efisien. Laporan keuangan kota menunjukkan kejujuran yang sangat menentukan kemampuan pemerintah kota dalam menjalankan tugas terkait pengelolaan aset publik untuk kepentingan daerah kota. Akuntansi moneter kota secara tepat menyediakan berbagai data keuangan yang diperlukan untuk menangani dan mengevaluasi operasi keuangan sebelumnya.

Dengan melihat proporsi laporan keuangan yang dihasilkan oleh kota, dapat dinilai sejauh mana pemerintah kota mengelola laporan keuangan yang dihasilkan oleh kota. Dengan menggunakan laporan keuangan kinerja pemerintah desa, kepala desa dapat memutuskan penggunaan dana APBDes yang disediakan oleh pemerintah pusat. Evaluasi laporan rencana pengeluaran digunakan untuk melihat keadaan keuangan pemerintah daerah dan perkembangan keuangannya (Wiratna, 2015: 106).

Penulis berpendapat bahwa kinerja keuangan pemerintah Desa Bandung Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan yang telah dicapai sampai saat ini perlu dievaluasi atau dianalisis agar dapat dijadikan sebagai sumber informasi penting untuk pengelolaan keuangan, khususnya dalam menentukan apakah pemerintah Desa berkompeten dan kemenangan dalam mengelola keuangannya secara efektif dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, atau sebaliknya, yang mengakibatkan

pelayanan yang kurang baik dan gagal meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Fokus utama penyelidikan adalah Desa Bandung yang terletak di Kecamatan Konang, Kabupaten Bangkalan. Manajemen keuangannya adalah subjek investigasi. Instrumen yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan pemerintah desa adalah analisis rasio keuangan APBDes yang ditetapkan dan dilaksanakan. Penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian "Analisis Rasio Keuangan Desa Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Bandung Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan".

B. TINJAUAN PUSATAKA

Akuntansi Sektor Publik

Sebagaimana ditunjukkan oleh Mardiasmo (2009:2), kemampuan pembukuan wilayah publik sebagai alat administrasi dan data bagi otoritas publik. Metode yang terlibat dengan pengumpulan, pencatatan, karakterisasi, penguraian, dan perencanaan laporan keuangan untuk organisasi, yayasan, atau asosiasi swasta atau publik dikenal sebagai pembukuan area terbuka. Laporan ini digunakan untuk memberikan data moneter kepada individu yang membutuhkannya untuk tujuan dinamis. Sebagai aturan umum, target pembukuan area publik adalah:

1. Berikan data yang ingin dia awasi dan bagikan aset yang telah diberikan kepadanya dengan sungguh-sungguh, biaya-sukses dan produktif.
2. Memberdayakan aparatur pemerintah untuk secara terbuka mempertanggungjawabkan hasil kegiatan pemerintah dan pemanfaatan aset publik, serta memberikan data kepada penyelenggara untuk memberikan perincian mengenai pelaksanaan kewajibannya untuk

mengawasi secara tepat dan benar.

3. Berikan data tentang kemampuan penerima untuk menutupi semua biaya selama periode berjalan.

Laporan Keuangan

Ringkasan anggaran adalah salah satu informasi terpenting untuk mengevaluasi rencana masa lalu, sekarang, dan potensial organisasi. Situasi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan saat ini semuanya tercakup dalam laporan keuangan. Saat membuat keputusan, mayoritas orang yang menggunakan laporan keuangan cenderung menganggap informasi ini bermanfaat. Laporan keuangan desa dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja anggaran desa. Analisis rasio keuangan membutuhkan laporan keuangan dua tahun dari desa. Sesuai Nordiawan (2006), laporan moneter pemerintah yang sangat berguna adalah untuk memberikan data yang signifikan dan berharga kepada klien untuk mengevaluasi kewajiban dan membuat pilihan keuangan, sosial, dan politik:

1. Memberikan data tentang sejauh mana bantuan keuangan pemerintah di semua bidang saat ini.
2. Tunjukkan apakah sumber daya ekonomi harus dialokasikan sesuai dengan anggaran dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Dalam laporan utama, jelaskan secara spesifik berapa banyak uang yang dihabiskan untuk aktivitas dan hasil.
4. Untuk mendanai semua aktivitas dan memenuhi kebutuhan kas, berikan informasi mengenai kondisi keuangan dan status pelaporan entitas.
5. Berikan secara spesifik tentang situasi keuangan entitas pelapor, termasuk sumber pendapatan jangka pendek dan jangka panjangnya (seperti pinjaman dan pajak).

6. Berikan pengetahuan apakah aktivitas yang dilakukan selama jangka waktu pengungkapan menyebabkan peningkatan atau penurunan kondisi keuangan komponen itemisasi.

Pengukuran Kinerja Anggaran

Kinerja organisasi menurut Sujarweni (2015) adalah upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan, sasaran, misi, dan visi organisasi sejak awal berdirinya. Menurut penelitian Istianingtias, organisasi sudah mampu mencapai Kinerja, baik untuk individu maupun organisasi, mengacu pada pencapaian dari apa yang diberikan. Keyakinan bahwa pengukuran kinerja dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, penghematan, dan produktivitas organisasi publik.

Putri Kemala Dewi dan Nurlia Hafni (2017) menegaskan bahwa kinerja adalah hasil dari tindakan individu atau organisasi. Untuk mengetahui eksekusi moneter kota harus dimungkinkan dengan mengarahkan pemeriksaan luar-dalam atau penilaian dananya. Hal ini dilakukan agar kita dapat mengetahui seberapa baik pemerintah desa mengelola uang yang ada di desa. Menganalisis hubungan keuangan dalam laporan realisasi anggaran yang tidak sepenuhnya ditetapkan dan dilaksanakan merupakan salah satu cara untuk mensurvei kinerja pemerintah kota dalam mengendalikan dana kota. Proporsi adalah alasan untuk langkah-langkah yang digunakan dalam pemeriksaan moneter. Menurut Sujarweni (2017), pelaksanaan penilaian jabatan yang telah selesai meliputi perbandingan hasil kerja dan tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam jangka waktu tertentu, semua pekerjaan yang telah selesai harus dinilai atau diestimasi secara berkala. Berikut adalah

tujuan pengukuran kinerja di sektor publik:

1. meningkatkan kinerja organisasi sektor publik di masa depan untuk mencapai tujuannya secara lebih efektif.
2. sebagai indikator kinerja untuk pengambilan keputusan, perubahan kebijakan, dan mempertahankan pemimpin.
3. menyadari bagian kesalahan seseorang.
4. rencana cara berkomunikasi dengan atasan.
5. Alokasi sumber daya
6. Untuk melacak kemajuan strategis, ukur kinerja keuangan dan non-keuangan secara seimbang.

Pemerintah Desa

Desa adalah lingkungan yang otentik dengan batasan-batasan daerah yang didukung untuk mengkoordinasikan dan menyelenggarakan usaha pemerintahan, titik pangkal, dan kehormatan yang bersifat tetap yang terlihat dalam rencana kekuatan umum Negara Kesatuan Republik Indonesia, menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Negara Kesatuan Republik Indonesia mempunyai struktur organisasi yang disebut "pemerintah Desa" yang mengatur segala bidang kehidupan masyarakat dan melayani kebutuhan lingkungan setempat.

Sebagaimana tercantum dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) tahun 2007, Halim: 19) Anggaran Pendapatan adalah strategi untuk menggerakkan pemerintah daerah. Di dalamnya, satu pihak menjabarkan pengeluaran yang paling diharapkan untuk membiayai proyek dan kegiatan daerah pada tahun anggaran tertentu, sementara pihak lain memperkirakan sumber

pendapatan daerah yang akan dibutuhkan untuk menutup pengeluaran. menghabiskan uang. Dapat disimpulkan bahwa Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) adalah rencana keuangan yang dibuat oleh pemerintah desa berdasarkan pengetahuan tersebut. Bertugas menginformasikan kepada desa tentang segala kegiatan dan pengeluaran selama satu tahun dan terdiri dari pendapatan dan pengeluaran desa.

Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDes)

Halim, sebagaimana dikemukakan pada tahun 2007: 19) Rencana penyelenggaraan pemerintahan daerah disebut Anggaran Pendapatan. Di dalamnya, salah satu pihak mencantumkan biaya yang paling diantisipasi untuk membiayai proyek dan kegiatan daerah pada tahun anggaran tertentu, dan pihak lain memperkirakan sumber pendapatan daerah yang akan diperlukan untuk menutup pengeluaran. uang tunai yang dihabiskan. Berdasarkan informasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) merupakan rencana keuangan yang disusun oleh pemerintah desa. Ini mencakup pendapatan dan pengeluaran desa dan bertugas menginformasikan desa semua kegiatan dan biaya selama setahun.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan (Wiratna, 2017:59) adalah proses membandingkan satu akun dalam laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi dengan akun lainnya untuk tujuan analisis laporan keuangan. Hubungan antara akun-akun di neraca dan laporan keuangan di laporan laba rugi menjadi fokus analisis penelitian ini. Analisis rasio keuangan adalah proses membandingkan dan menghubungkan

nomor satu akun dengan jumlah akun lainnya dalam laporan keuangan. Rasio ini dan metode analisis lainnya dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik buruknya suatu perusahaan atau kondisi keuangan. Dengan mengukur kinerja keuangan, hasil dari rasio-rasio tersebut dapat digunakan untuk menentukan apakah laporan keuangan suatu daerah baik atau buruk. Laporan keuangan pemerintah daerah dibandingkan menggunakan rasio keuangan untuk melihat seberapa efektif sumber daya dikelola selama periode anggaran satu tahun.

Hasil analisis rasio keuangan menunjukkan bagaimana kinerja berubah dari waktu ke waktu. Alat rasio keuangan berikut dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan pemerintah:

- a. Rasio Efektifitas
- b. Rasio Efisiensi
- c. Rasio Aktivitas
- d. Rasio Pertumbuhan

C. METODE PENELITIAN

Design Penelitian

Untuk mengevaluasi kinerja keuangan pemerintah desa, penelitian ini akan menggunakan laporan keuangan dari desa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menjelaskan perhitungan dan kajian mengenai data keuangan desa yang diperoleh dan digunakan untuk memecahkan suatu masalah sesuai dengan tujuan penelitian. Itu didasarkan pada masalah yang sudah ada. Dengan mendatangi kantor Kepala Desa Bandung, Kecamatan Konang, Kabupaten Bangkalan, dari data yang diperoleh tersebut digunakan alat ukur berupa rasio

keuangan yaitu rasio Efektivitas, rasio Efisiensi, rasio Aktifitas dan rasio Pertumbuhan.

Tempat Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah pemerintah Desa Bandung Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan. Alasan memilih desa ini merupakan desa asal peneliti sehingga diharapkan dapat memudahkan dalam memperoleh data terkait penelitian. Penelitian ini, diharapkan dapat terselesaikan dalam kurun waktu satu semester. Hal ini dapat dilihat dari desain penelitian dan teknik pengumpulan data yang sudah terpaparkan dengan jelas.

Jenis Dan Sumber Data

Data primer dan sekunder merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Pemerintah Desa Bandung menyediakan data primer berupa informasi dan penjelasan langsung dari objek atau lokasi penelitian. Mempelajari bahan pustaka berupa naskah dinas, laporan, dan arsip yang dapat mendukung kelengkapan data menghasilkan data sekunder dari survei lapangan. Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa periode 2020-2022 dapat dilihat di Kepala Desa Bandung Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan. Dokumen ini berfungsi sebagai sumber data untuk penelitian ini.

Populasi Dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah laporan pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja Desa Bandung. Sugiyono menegaskan (2019:126) Populasi adalah suatu kategori luas dari hal-hal atau orang-orang dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah dipilih oleh para ilmuwan untuk diselidiki dan kemudian

ditarik kesimpulannya. Sampel penelitian ini adalah laporan bagaimana pendapatan dan pengeluaran Desa Bandung dihitung untuk tahun anggaran 2020-2022. (2019:127) Sugiyono menekankan Karakteristik populasi ini dan sampelnya adalah bagian dari total.

Tehnik Pengumpulan Data

Pengamatan dan pencatatan dokumen atau dokumentasi yang diperlukan adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan informasi. Selain itu, metode pengumpulan data berikut digunakan:

1. Langsung di kantor pemerintahan Desa Bandung Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan, observasi merupakan metode pengumpulan.
2. Dokumentasi, dengan kata lain peneliti mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan data yang sedang diselidiki. Data laporan realisasi APBDes Dinas Kelurahan Bandung merupakan jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data dari laporan realisasi APBDes digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan pemerintah desa.

Definisi Variabel Dan Definisi Operasional

Sehingga hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dapat terjalin dan kesalahpahaman mengenai interpretasi konsep yang digunakan dalam analisis dan pembahasan dapat dihindari. Berikut adalah beberapa definisi dasar, konsep operasional, dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Variabel bebas, menurut Widoyoko (2012:4) menemukan bahwa variabel bebas (x) berpengaruh terhadap perubahan variabel lain. Rasio keuangan seperti ini

dijadikan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini:

- A. Rasio efektivitas pada dasarnya menunjukkan kemampuan pemerintah untuk melaksanakan PAD yang direncanakan dibandingkan dengan potensi daerah yang sebenarnya.
- B. Rasio yang membandingkan jumlah uang yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan dengan jumlah uang yang dihasilkan dikenal sebagai rasio efisiensi.
- C. Rasio yang menunjukkan cara terbaik pemerintah mengalokasikan dana untuk belanja rutin/belanja operasional dan belanja pembangunan/belanja modal disebut rasio aktivitas belanja.
- D. Rasio Kemampuan pemerintah daerah untuk mempertahankan sekaligus meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai dalam beberapa tahun terakhir ini disebut sebagai rasio pertumbuhan.

2. Menurut Widoyoko (2012:), variabel dependen: 4) menunjukkan bahwa variabel dependen (Y) dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen digunakan untuk memilih objek variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kinerja keuangan pemerintah desa Bandung.

Memahami dasar-dasar penelitian ilmiah yang tercermin dalam variabel penelitian tersebut di atas sangat penting untuk penelitian ini. Persentase satuan dari variabel ini digunakan sebagai skala interval.

Proses Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, proses

pengolahan data adalah menggunakan rasio keuangan desa. Data yang dikumpulkan melalui Teknik pengumpulan data sebelum diolah dan diukur dengan tingkat rasio, seperti rasio Efektivitas, rasio Efisiensi, rasio Aktifitas dan rasio Pertumbuhan.

Metode Analisis Data

Metode Analisa data yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, yaitu memperhitungkan data keuangan yang diperoleh untuk memecahkan permasalahan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Desa Bandung merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Konang, kabupaten Bangkalan, Jawa Timur. Desa Bandung memiliki luas wilayah yaitu 662,04 Km² dengan ketinggian 45 Meter diatas permukaan laut. Desa Konang memiliki 4 (Empat) dusun yaitu dusun Pangloros, dusun Galisan, dusun Tormas , dan dusun Krasa'an yang mana disetiap wilayah nya memiliki potensi dan keunggulannya masing-masing mulai dari memiliki bendungan irigrasi, area persawahan yang cukup luas, tradisi agama yang kental dalam kehidupan masyarakat, sarana dan prasarana yang memadai serta berbagai potensi sumber daya alam yang melimpah menjadi keunggulan tersendiri dalam meningkatkan taraf ekonomi masyarakatnya.

2. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan didalam penelitian ini yaitu metode pendekatan kuantitatif sehingga dalam proses penyimpulan hasil yang diperoleh

dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif berupa analisis deskriptif dan verifikatif untuk dapat menganalisis data yang diambil dari sampel yang telah didapat melalui olah data. Menurut Sugioni, 2019) analisis data bertujuan untuk mengelompokkan data, mentabulasi data, melakukan perhitungan, yang berguna untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dan melakukan perhitungan untuk menguji berdasarkan rumus-rumus yang ada. Dan analisis deskriptif merupakan suatu analisis yang dilakukan dengan melakukan deskripsi pada data yang telah dikumpulkan (Sugiono, 2019).

Rasio Efektivitas

Berikut ini data olahan dari APBDes Desa Bandung tahun 2020 – 2022 :

Tabel 4.1 Perhitungan Rasio Efektivitas Desa Bandung

Tahun	Realisasi Pendapatan	Target Pedapatan	Rasio Efektivitas	Ket.
2020	Rp1.709.250.300,00	Rp1.706.523.917,00	100%	Efektif
2021	Rp1.588.196.680,00	Rp1.694.793.000,00	93%	Efektif
2022	Rp1.610.200.580,00	Rp1.653.929.000,00	97%	Efektif

Sumber Data: Laporan Realisasi Anggaran Desa Bandung (diolah 2023)

Berdasarkan Tabel 4.1 Laporan Perhitungan rasio efektifitas APBDes desa Bandung tahun 2020 yaitu sebesar 100%, tahun 2021 yaitu sebesar 93%, tahun 2022 yaitu sebesar 97% yang berarti bahwa

kinerja pemerintah desa Bandung mengalami pasang surut dimana pada tahun 2020 kemampuan keuangan cukup efektif yaitu 100% namun mengalami penurunan efektifitas pada tahun 2021 sebesar 93% artinya mengalami penurunan sebesar 7%. Dan mulai stabil di tahun 2022 pada persentase efektifitas sebesar 97%. Hal itu dapat diartikan bahwa Pemerintah Desa Bandung sudah efektif dalam mengoptimalkan penerimaan sesuai dengan yang ditargetkan.

Rasio Efisiensi

Realisasi pendapatan daerah menggunakan APBDes Desa Bandung tahun 2020 – 2022 adalah sebagai berikut:

Perhitungan proporsi produktivitas APBDes Kota Bandung tahun 2020 hampir 100%, tahun 2021 sebesar 97%, dan tahun 2022 sebesar 94% yang mengimplikasikan bahwa pameran Pemerintah Kota Bandung semakin berkurang dari tahun ke tahun. Namun, kinerja keuangan Desa Bandung masih efektif dalam mengelola belanja berbasis pendapatan.

Rasio Aktifitas

Rasio Belanja Operasional

Berdasarkan rumusan diatas maka didapatkan persamaan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Rasio Belanja Operasional

Tahun	Belanja Operasional	Realisasi Belanja	Rasio Belanja Operasional	Ket.
-------	---------------------	-------------------	---------------------------	------

2020	Rp 467.463.500,00	Rp1.698.647.000,00	27%	Tidak Baik
2021	Rp 672.475.430,00	Rp1.544.001.430,00	43%	Tidak Baik
2022	Rp 972.039.720,00	Rp1.523.572.220,00	63%	Baik

Sumber Data: Laporan Realisasi Anggaran Desa Bandung (diolah 2023)

Berdasarkan Tabel 4.3 Laporan Perhitungan rasio belanja operasional Desa Bandung pada tahun 2020 sebesar 27%, pada tahun 2021 sebesar 43%, dan pada tahun 2022 sebesar 63%. Hal ini menunjukkan bahwa rasio belanja operasional meningkat setiap tahunnya, mencapai level tertinggi 63% pada tahun 2022. Pengeluaran barang dan jasa yang digunakan untuk melengkapi sarana dan prasarana di desa, administrasi kependudukan, pelaksanaan posyandu, pelatihan PKK, pertanian, dan peternakan untuk penduduk desa semuanya berkontribusi pada besarnya alokasi untuk biaya operasional.

Rasio Belanja Modal

Berdasarkan rumus diatas maka hasil olah data yang dihasilkan yaitu:

Laporan perhitungan proporsi konsumsi modal Kota Bandung tahun 2020 sebesar 72%, tahun 2021 sebesar 56%, tahun 2022 sebesar 36%. Rasio persentase yang tinggi menunjukkan berapa banyak uang yang diinvestasikan desa dalam aset tetap atau membangun infrastruktur. Rasio

belanja modal yang tinggi menunjukkan fokus yang kuat pada pengembangan dan pembangunan jangka panjang. Namun Penurunan rasio belanja modal ini bisa menunjukkan penurunan investasi dalam aset tetap atau pembangunan infrastruktur pada tahun tersebut.

Rasio Pertumbuhan

Berdasarkan rumus diatas maka olah data rasio pertumbuhan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Rasio pertumbuhan pada tahun 2021 sebesar -7%, dan pada tahun 2022 sebesar 13%. Rasio negatif pada tahun 2021 menunjukkan adanya penurunan pendapatan atau kinerja yang kurang baik, hal ini terjadi akibat maraknya wabah covid-19 di tahun sebelumnya sehingga pada tahun 2021 rasio pertumbuhan ada di angka negatif.

3. Pembahasan Hasil Temuan Penelitian

Rasio Efektivitas

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (PAD) asli desa dibuktikan dengan laporan keuangan dari pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Bandung. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio efektivitas dalam mengukur kinerja keuangan pemerintah desa Bandung mengalami peningkatan pada tahun 2020, menurun pada tahun 2021, dan berhasil meningkat persentasenya pada tahun 2022. Dimana Tahun 2020: Rasio efektivitas desa Bandung, Madura, adalah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020, desa Bandung, Madura, berhasil mencapai 100% dari target atau sasaran yang telah ditetapkan. Ini menunjukkan kinerja yang baik pada tahun tersebut. Tahun 2021: Rasio efektivitas desa Bandung, Madura, adalah

93%. Angka ini menunjukkan bahwa pada tahun 2021, desa Bandung, Madura, mencapai 93% dari target yang telah ditetapkan. Hal ini bisa menjadi perhatian untuk memperbaiki kinerja dan mencari faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan ini. Tahun 2022: Rasio efektivitas desa Bandung, Madura, adalah 97%. Ini menunjukkan peningkatan efektivitas dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Desa Bandung, Madura, berhasil mencapai 97% dari target yang telah ditetapkan pada tahun 2022. Ini menunjukkan adanya perbaikan dalam kinerja desa tersebut. Secara keseluruhan, rasio efektivitas desa Bandung, Madura, menunjukkan fluktuasi dalam kinerja dari tahun ke tahun. Penting untuk melakukan analisis lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perubahan efektivitas tersebut. Dengan memahami faktor-faktor ini, desa tersebut dapat mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan efektivitasnya dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Rasio Efisiensi

Sesuai analisis hubungan antara efisiensi dalam pengukuran kinerja keuangan pemerintahan desa Bandung pada tahun 2020 – 2022 termasuk dalam kategori efisien, meskipun dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Rasio ini menggambarkan tingkat penggunaan yang efisien dari sumber daya yang dimiliki desa tersebut. Semakin tinggi rasio efisiensi, semakin baik penggunaan sumber daya desa. Hal ini bisa dianggap sebagai perhatian yang baik untuk memanfaatkan sumber daya secara optimal. Secara keseluruhan, rasio efisiensi desa Bandung, Madura, menunjukkan fluktuasi dalam

penggunaan sumber daya dari tahun ke tahun yang menurun. Perhatian harus diberikan untuk memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perubahan efisiensi tersebut. Dengan memahami faktor-faktor ini, desa tersebut dapat mengambil langkah-langkah untuk penggunaan sumber daya yang lebih efisien dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Rasio Aktivitas

Rasio Belanja Operasional

Sesuai analisis rasio belanja dalam pengukuran kinerja keuangan pemerintahan desa Bandung pada tahun 2020 – 2022 termasuk dalam kategori kurang efisien, dimana analisis data yang diperoleh mengindikasikan upaya penghematan atau efisiensi dalam pengelolaan keuangan desa pada tahun 2020 dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 dan 2022 dikarenakan adanya indikasi peningkatan biaya operasional atau peningkatan kegiatan yang memerlukan sumber daya lebih besar. Dengan analisis bahwa Tahun 2020: Rasio belanja operasional desa Bandung, Madura, adalah 27%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020, belanja operasional desa Bandung, Madura, merupakan 27% dari total pendapatan atau anggaran yang tersedia. Rasio ini menggambarkan sejauh mana desa mengalokasikan dana untuk operasional dan pengelolaan kegiatan sehari-hari. Rasio belanja operasional yang rendah dapat mengindikasikan upaya penghematan atau efisiensi dalam pengelolaan keuangan desa. Tahun 2021: Rasio belanja operasional desa Bandung, Madura, adalah 43%. Angka ini menunjukkan bahwa pada tahun 2021, belanja operasional desa Bandung, Madura, mencapai 43% dari total pendapatan atau

anggaran yang tersedia. Rasio ini menggambarkan sejauh mana alokasi dana digunakan untuk operasional desa. Peningkatan rasio belanja operasional ini bisa disebabkan oleh peningkatan kegiatan operasional atau peningkatan biaya yang terkait dengan pengelolaan desa. Tahun 2022: Rasio belanja operasional desa Bandung, Madura, adalah 63%. Ini menunjukkan bahwa pada tahun 2022, belanja operasional desa Bandung, Madura, mencapai 63% dari total pendapatan atau anggaran yang tersedia. Rasio ini menggambarkan sejauh mana dana dialokasikan untuk membiayai kegiatan operasional desa. Peningkatan rasio belanja operasional ini bisa mengindikasikan banyaknya biaya operasional atau kegiatan yang memerlukan sumber daya yang lebih besar. Secara keseluruhan, rasio belanja operasional desa Bandung, Madura, menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun. Penting untuk menganalisis lebih lanjut faktor-faktor yang menyebabkan perubahan dalam rasio belanja operasional ini. Hal ini dapat membantu desa dalam pengelolaan keuangan mereka dan memastikan alokasi dana yang tepat untuk kegiatan operasional yang efektif dan efisien.

Rasio Belanja Modal

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada tahun 2020: Rasio belanja modal desa Bandung, Madura, adalah 72%. Ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020, belanja modal desa Bandung, Madura, mencapai 72% dari total pendapatan atau anggaran yang tersedia. Rasio ini menggambarkan sejauh mana desa mengalokasikan dana untuk investasi dalam aset tetap atau pengembangan infrastruktur.

Rasio belanja modal yang tinggi menunjukkan fokus yang kuat pada pengembangan dan pembangunan jangka panjang. Tahun 2021: Rasio belanja modal desa Bandung, Madura, adalah 56%. Angka ini menunjukkan bahwa pada tahun 2021, belanja modal desa Bandung, Madura, mencapai 56% dari total pendapatan atau anggaran yang tersedia. Rasio ini menggambarkan sejauh mana alokasi dana digunakan untuk investasi jangka panjang. Penurunan rasio belanja modal ini bisa menunjukkan penurunan investasi dalam aset tetap atau pembangunan infrastruktur pada tahun tersebut. Tahun 2022: Rasio belanja modal desa Bandung, Madura, adalah 36%. Ini menunjukkan bahwa pada tahun 2022, belanja modal desa Bandung, Madura, mencapai 36% dari total pendapatan atau anggaran yang tersedia. Rasio ini menggambarkan sejauh mana dana dialokasikan untuk investasi jangka panjang. Penurunan rasio belanja modal ini menunjukkan penurunan yang lebih lanjut dalam investasi pada tahun tersebut. Secara keseluruhan, rasio belanja modal desa Bandung, Madura, menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat menunjukkan penurunan fokus pada pengembangan aset tetap atau pembangunan infrastruktur dalam beberapa tahun terakhir. Perhatian harus diberikan untuk mengidentifikasi alasan di balik penurunan ini dan memastikan alokasi dana yang tepat untuk investasi jangka panjang yang dapat mendukung pertumbuhan dan pembangunan desa.

Rasio Pertumbuhan

Berdasarkan analisis olah data yang telah dilakukan menghasilkan bahwa pada tahun 2020: Rasio pertumbuhan desa

Bandung, Madura, adalah 0%. Ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020, tidak ada perubahan pertumbuhan dari tahun sebelumnya. Rasio ini menunjukkan bahwa pendapatan desa pada tahun tersebut sama dengan pendapatan pada tahun sebelumnya. Tahun 2021: Rasio pertumbuhan desa Bandung, Madura, adalah -7%. Angka ini menunjukkan bahwa pada tahun 2021, terjadi penurunan sebesar -7% dalam pertumbuhan pendapatan desa dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Rasio negatif menunjukkan penurunan pendapatan atau kinerja yang kurang baik pada tahun tersebut. Tahun 2022: Rasio pertumbuhan desa Bandung, Madura, adalah 13%. Ini menunjukkan bahwa pada tahun 2022, terjadi peningkatan sebesar 13% dalam pertumbuhan pendapatan desa dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Rasio ini mengindikasikan adanya peningkatan pendapatan atau peningkatan kinerja pada tahun tersebut. Secara keseluruhan, rasio pertumbuhan desa Bandung, Madura, menunjukkan fluktuasi dalam kinerja pendapatan dari tahun ke tahun. Penurunan pertumbuhan pada tahun 2021 diikuti dengan peningkatan pertumbuhan pada tahun 2022. Penting untuk menganalisis lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pertumbuhan ini, seperti kebijakan, ekonomi, atau faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pendapatan desa. Dengan pemahaman yang lebih baik, desa dapat mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan pertumbuhan pendapatan dan mencapai tujuan keuangan yang ditetapkan.

4. Implikasi Penelitian

Implikasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis laporan keuangan instansi adalah penting bagi suatu pembangunan yang ada di desa dan demi terselenggaranya berbagai aktivitas program kerja desa serta dalam pengambilan keputusan untuk tidak lanjutnya, tetapi hal itu tidaklah satu-satunya pertimbangan yang dipergunakan, sebab dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa analisis laporan keuangan instansi sudah terealisasi dengan baik.
2. Penelitian ini juga menghasilkan implikasi terhadap penelitian terdahulu yang mana terdapat pengembangan teori dan rasio olah data yang digunakan sehingga terdapat pembaharuan dengan sudut pandang yang berbeda.

5. Keterbatasan Penelitian

Ujian ini masih jauh dari kata baik, mengingat masih banyak yang berjalan dengan batasan antara lain :

1. Dalam menentukan faktor-faktor dalam ulasan ini, sangat mirip dengan apa yang telah dilakukan oleh para ahli sebelumnya, namun dengan lokus dan tahun yang berbeda.
2. Karena keterbatasan waktu dan sumber daya, informasi proporsi keuangan tidak sepenuhnya diberikan oleh organisasi terkait, mengingat ini adalah hal yang sangat penting untuk sebuah kantor.
3. Karena keterbatasan waktu dan sumber daya penulis, maka peneliti hanya melihat laporan keuangan berdasarkan beberapa rasio yang menurut mereka harus dilihat terlebih dahulu. Rasio pemrosesan data dan laporan keuangan harus diperluas lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya.

Konsekuensi dari survei ini saat ini akan memerlukan pengujian yang lebih hati-hati, dengan penekanan pada faktor-faktor selain hambatan yang terus menerus, karena pembatasan ini.

E. PENUTUP

Kesimpulan

1. Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Kota (Cushion) yang unik telah terbukti efektif melalui laporan keuangan dari pelaksanaan RAPBN Pendapatan dan Biaya dimana hasil pemeriksaan yang telah selesai menunjukkan bahwa proporsi keuangan dalam memperkirakan pengeluaran keuangan pemerintah kota Bandung besar pada periode 2020-2022.
2. Laporan keuangan pelaksanaan RAPBN Pendapatan dan Belanja menunjukkan bahwa proporsi keuangan dalam memperkirakan belanja keuangan pemerintah kota Bandung periode 2020-2022 signifikan, menunjukkan efektivitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (Bangkalan) yang unik draf.
3. Persentase tertinggi yaitu terletak pada pengolahan rasio Efisiensi dalam mengelola pendapatan dan Belanja Desa hal ini bisa dilihat dari hasil perhitungan Rasio Efisien, Efisiensi pada tahun 2020 adalah 99%, pada tahun 2021 sebesar 97%, dan pada tahun 2022 sebesar 94% yang berarti bahwa kinerja pemerintah Desa Bandung sudah efisien dari tahun ke tahun meskipun rasio efisiensinya menurun di tiap tahunnya. Hal ini bisa dianggap sebagai perhatian yang baik

- untuk memanfaatkan sumber daya secara optimal. Perhatian harus diberikan untuk memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perubahan efisiensi tersebut. Dengan memahami faktor-faktor ini, desa tersebut dapat mengambil langkah-langkah untuk penggunaan sumber daya yang lebih efisien dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki.
4. Namun, pengolahan anggaran pada rasio pertumbuhan sempat terjadi penurunan persentase yang cukup signifikan yaitu sebesar -7% pada tahun 2021 yang mana ini merupakan persentase terburuk selama 3 tahun terakhir dan hanya bisa berkembang sebanyak 13% pada tahun 2022. Tentunya ini dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan pembangunan desa di beberapa bidang yang dipengaruhinya.
 5. Rasio Efektivitas menunjukkan kinerja keuangan pemerintah desa Bandung sudah efektif, meskipun mengalami peningkatan pada tahun 2020 lalu mengalami penurunan pada tahun 2021, namun berhasil menaikkan persentase pada tahun 2022. Dimana hasil menunjukkan pada tahun 2020: Rasio efektivitas desa Bandung, Madura, adalah 100%. Pemerintah Desa Bandung Madura, berhasil mencapai 100% dari target atau sasaran yang telah ditetapkan. Tahun 2021: Rasio efektivitas desa Bandung, Madura, adalah 93%. Pemerintah Desa Bandung Madura, mencapai 93% dari target yang telah ditetapkan. Rasio ini mengindikasikan penurunan efektivitas dibandingkan dengan tahun sebelumnya.. Tahun 2022: Rasio efektivitas desa Bandung, Madura, adalah 97%. Ini menunjukkan peningkatan efektivitas dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Desa Bandung Madura, berhasil mencapai 97% dari target yang telah ditetapkan pada tahun 2022.
 6. Rasio Aktivitas menunjukkan dengan hasil;
 - a. Rasio Belanja Operasional
Analisis rasio belanja dalam pengukuran kinerja keuangan pemerintahan desa Bandung pada tahun 2020 – 2022 termasuk dalam kategori kurang efisien. Rasio ini menggambarkan sejauh mana desa mengalokasikan dana untuk operasional dan pengelolaan kegiatan sehari-hari, peningkatan rasio belanja operasional ini bisa disebabkan oleh peningkatan kegiatan operasional atau peningkatan biaya yang terkait dengan pengelolaan desa. Penelaahan terhadap informasi yang didapat menunjukkan upaya penghematan atau kemahiran dalam mengelola dana desa pada tahun 2020 dan akan meningkat dari tahun 2021 menjadi 2022 karena tanda-tanda peningkatan biaya operasional atau peningkatan kegiatan yang membutuhkan sumber daya yang lebih besar. Dengan hasil pada tahun 2020: Rasio belanja operasional desa Bandung Madura, adalah 27%. Belanja operasional desa Bandung Madura, merupakan 27% dari total pendapatan atau anggaran yang tersedia. Tahun 2021: Rasio belanja operasional desa Bandung, Madura, adalah 43%. Angka ini menunjukkan bahwa pada tahun 2021, belanja operasional desa Bandung, Madura, mencapai 43% dari

total pendapatan atau anggaran yang tersedia. Tahun 2022: Rasio belanja operasional desa Bandung, Madura, adalah 63%. Menunjukkan bahwa pada tahun 2022, belanja operasional desa Bandung Madura mencapai 63% dari total pendapatan atau anggaran yang tersedia. Secara keseluruhan, rasio belanja operasional desa Bandung, Madura, menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun. Sangat penting untuk memeriksa lebih lanjut unsur-unsur yang menyebabkan perubahan dalam proporsi konsumsi fungsional ini. Hal ini dapat membantu kota-kota dalam mengelola dana mereka dan memastikan alokasi aset yang tepat untuk pelaksanaan fungsional yang layak dan mahir.

b. Rasio Belanja Modal

Rasio belanja modal menggambarkan sejauh mana desa mengalokasikan dana untuk investasi dalam aset tetap atau pengembangan infrastruktur, Rasio belanja modal yang tinggi menunjukkan fokus yang kuat pada pengembangan dan pembangunan jangka panjang. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada tahun 2020: Rasio belanja modal Desa Bandung Madura adalah 72%. Ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020, belanja modal Desa Bandung Madura mencapai 72% dari total pendapatan atau anggaran yang tersedia. Tahun 2021: Rasio belanja modal Desa Bandung Madura adalah 56%. Angka ini menunjukkan bahwa pada tahun 2021, belanja modal Desa Bandung Madura mencapai 56% dari total pendapatan atau anggaran yang tersedia. Tahun 2022: Rasio

belanja modal Desa Bandung Madura adalah 36%. Ini menunjukkan bahwa pada tahun 2022, belanja modal Desa Bandung Madura mencapai 36% dari total pendapatan atau anggaran yang tersedia. Secara umum, Bandung, sebuah desa di Madura, memiliki rasio belanja modal yang lebih rendah setiap tahunnya. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa pembangunan infrastruktur dan aset tetap kurang mendapat perhatian dalam beberapa tahun terakhir. Perhatian harus diberikan untuk mengidentifikasi alasan di balik penurunan ini dan memastikan alokasi dana yang tepat untuk investasi jangka panjang yang dapat mendukung pertumbuhan dan pembangunan desa.

Saran

Beberapa analisis rasio yang menggambarkan efisiensi sumber daya tingkat desa dapat memberikan beberapa saran kepada penulis, antara lain sebagai berikut:

1. Rasio efisiensi ini bisa menjadi perhatian untuk tetap melakukan evaluasi terhadap penggunaan sumber daya dan mencari cara untuk selalu meningkatkan efisiensi. Secara keseluruhan, rasio efisiensi desa Bandung, Madura, menunjukkan fluktuasi dalam penggunaan sumber daya dari tahun ke tahun yang menurun. Pertimbangan harus diberikan untuk memahami elemen-elemen yang menambah perubahan dalam efektivitas, dengan memahami variabel-variabel ini, kota dapat melakukan apa saja untuk terus

- membangun pemanfaatan aset dengan lebih efisien dan merampingkan kapasitasnya yang sebenarnya.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pertumbuhan tersebut, seperti kebijakan, ekonomi, atau faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan desa perlu dikaji lebih lanjut dengan rasio pertumbuhan yang ada. Dengan pemahaman yang lebih baik disertai pengawasan dan desa dapat mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan pertumbuhan pendapatan dan mencapai tujuan keuangan yang ditetapkan.
 3. Rasio Efektivitas pada kinerja keuangan Pemerintah Desa Bandung Madura sudah efektif, namun masih perlu perhatian lebih untuk terus optimal dalam merealisasikan pendapatan dana desa.
 4. Rasio Aktivitas pada belanja operasional Desa Bandung Madura tetap diperhatikan agar membantu desa dalam pengelolaan keuangan mereka dan memastikan alokasi dana yang tepat untuk kegiatan operasional yang efektif dan efisien. Sedangkan untuk belanja modal Desa Bandung Madura perlu perhatian lebih untuk fokus yang kuat pada pengembangan dan pembangunan jangka panjang dan harus dioptimalkan dengan baik bagaimana Desa Bandung mengalokasikan dana untuk investasi dalam aset tetap atau pengembangan infrastruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, (2010). *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Ketiga. Erlangga.PT. Gelora Aksara Pratama.
- Idris, H. (2022). Menilai Kinerja Laporan Keuangan Desa dengan Analisis Rasio Keuangan (Studi Literatur). *Bata Ilyas Journal of Accounting*, 3(1).
- Nordiawan, D., & Hertianti, A. (2006). Akuntansi sektor publik. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Pangkey, A. R., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Minahasa Selatan Tahun Anggaran 2011-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(3).
- Siregar, F. A., & BZ, F. S. (2017). Analisis efektifitas dan efisiensi pengelolaan keuangan desa (studi pada desa di Kabupaten Deli Serdang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2(4), 93-106.
- Wahyuddin, W., & Sugianal, N. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Kota Lhokseumawe. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 51-60.
- Widoyoko, E. P. (2012). Teknik penyusunan instrumen penelitian. *Yogyakarta: pustaka pelajar*, 15(1), 1-22.
- Mahmudi. (2011). *Akuntansi Sektor Publik*. UII Press.

- Mardiasmo. (2002). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Andi.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Andi.
- Republik Indonesia. 2014. Permendagri No.113 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Lembaran Negara RI Tahun 2014, No. 113. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang No. 6 tentang Desa. Lembaran Negara RI Tahun 2014, No. 6. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Sobarudin, S., Halim, A., & Zulkifli, Z. (2019). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DESA (Studi Kasus Pada Desa Mergosari Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo Tahun 2015–2018)* (Doctoral dissertation, STIE Widya Wiwaha).
- Halim. (2012). *Pengelolaan Keuangan Daerah*. Edisi Ketiga. UPP STIM YKPN.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Republik Indonesia. (2018). Undang-Undang No. 20 tentang pengelolaan keuangan Desa. Lembaran Negara RI Tahun 2018, No. 20 Sekretariat Negara. Jakarta.